

PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK

Mei Paridah¹, Aida Azizah², Meilan Arsanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pengetahuan, Semarang
Universitas Islam Sultan Agung
meicahyani03@gmail.com

Abstrak

Pendidikan seringkali menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, sejauh mana suatu bangsa berkembang dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan di Indonesia, berupaya untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang ada di Indonesia, sejatinya tidak hanya proses mentransfer ilmu, tetapi juga proses mendidik, mengajarkan, dan membangun tiap individu menjadi pribadi yang berkualitas. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Memberikan pemahaman dan keseimbangan antara kompetensi akademik dengan kompetensi sosial emosional pada peserta didik. Karena kompetensi sosial emosional memiliki peran penting dan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seseorang, maka pendidikan memang sudah seharusnya menerapkan pembelajaran sosial emosional di dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran sosial emosional sebagai bentuk pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka/literature dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi informasi, hasil dan gagasan utama dari literatur yang telah diakses. teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter, yaitu dengan cara menganalisis isi dokumen berupa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah hasil dari penelitian, buku dan artikel tentang subjek yang sama dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih fokus belajar dan menumbuhkan kenyamanan, rasa bahagia ketika belajar. Pembelajaran sosial emosional juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan mengemukakan pendapat.

Kata Kunci: Peserta Didik, Pembelajaran Sosial Emosional, Kompetensi Sosial Emosional

1. PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan, tentu memiliki suatu sasaran yang dijadikan tujuan dalam pelaksanaannya. Di lingkup dunia, melalui SDGs bidang pendidikan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, mengacu pada pendidikan inklusif dan berkualitas. Tujuannya adalah memastikan bahwa pendidikan tidak

sekadar memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dasar, tetapi juga memfokuskan pada keterampilan yang berguna secara langsung, inklusivitas, serta pengembangan karakter dan kesadaran global untuk pembangunan yang berkelanjutan. Begitu juga di Indonesia, pendidikan tidak hanya sekadar memberikan ilmu dan mengajarkannya,

melainkan pendidikan harus mampu mencetak generasi yang berkarakter, kuat, dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk selalu mendidik, mengajarkan, dan membangun tiap individu menjadi pribadi yang berkualitas. Hal tersebut bertujuan menjadikan tiap-tiap manusianya agar bernilai, bermoral, berbudi pekerti yang baik, dan berkompeten. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter individu (Almubaroq, 2024). Pendidikan menentukan cara berpikir dan bertindak seseorang dalam melakukan maupun menyelesaikan sesuatu.

Pembelajaran yang saat ini banyak ditemukan adalah pembelajaran yang penerapannya hanya memberikan informasi atau sekadar mentransfer ilmu tanpa mempertimbangkan aspek sosial emosional peserta didik. Hal itu justru menjadikan peserta didik merasa kurang nyaman dan menganggap belajar adalah suatu hal yang membosankan. Peserta didik perlu diberi ruang untuk dapat mengembangkan kemampuannya, keterampilan interpersonalnya, serta kemampuan dalam mengelola tiap emosi yang mereka rasakan. Jika hal tersebut sudah bisa diterapkan, peserta didik akan merasa lebih dihargai, tidak terabaikan dan

mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu menciptakan suasana kelas positif, responsif, dan peserta didik yang lebih aktif. Peserta didik dapat lebih memahami cara berargumen dan berpendapat yang baik, serta telah siap menerima respon baik maupun respon yang tidak mendukung argumennya. Tanpa ada kecemasan atau kekhawatiran pendapatnya akan disalahkan dan mendapat penolakan atas argumen yang disampaikannya. Peserta didik merasa nyaman karena semakin mudah untuk lebih terbuka dan berani mengemukakan pendapatnya.

Pendidikan harus mampu menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang berpihak pada peserta didik untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berpihak pada peserta didik merupakan konsep pembelajaran yang mengutamakan kepentingan dan kebutuhan peserta didik (Erilia, 2024). Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik merupakan pembelajaran yang mampu mengenali dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik intelektual, fisik, emosional, sosial, estetika, dan spiritual (Jamaludin, 2024).

Penerapan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik juga termasuk cara untuk mencapai kebahagiaan dalam pembelajaran. Menurut Aristoteles dalam buku *Filsafat Pendidikan* kebahagiaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai pendidikan. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut, menurut Yaqin dan Muhaini (dalam Septiwiharti, 2024) pendidikan harus memberikan porsi yang seimbang, utuh, dan total dari pengembangan aspek isi, intelektual, dan emosi. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan sudah semestinya untuk selalu memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional peserta didik, tidak berfokus pada perkembangan kognitif dan/atau psikomotoriknya saja.

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan seseorang dalam memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dengan orang tua, teman, maupun masyarakat di kehidupan sehari-hari (Assingily, 2021). Perkembangan sosial emosional peserta didik masih kerap kali diabaikan, padahal hal itu juga mempengaruhi keberhasilan dari proses dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui pengetahuan dan pemahaman akan perkembangan sosial emosional pada peserta didik, akan lebih mudah dalam mengembangkan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui pembelajaran sosial emosional.

Pembelajaran sosial emosional adalah aktivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat proses pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk kehidupan anak (Avandra et al., 2023). Pembelajaran sosial emosional merupakan pendekatan yang memiliki tujuan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional individu. Dalam hal ini ditujukan dan penting diterapkan kepada peserta didik untuk kesejahteraan mereka. Hal itu juga untuk membentuk karakter peserta didik yang komunikatif, mampu menciptakan hubungan yang positif, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial emosional yang dikembangkan menjadikan individu lebih mudah beradaptasi dan kuat dalam menghadapi tantangan sosial, serta lebih siap dalam menciptakan hubungan yang sehat dan berkelanjutan (Rohmawati et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait pendidikan yang berpihak pada peserta didik khususnya melalui pembelajaran sosial emosional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran sosial emosional sebagai bentuk pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Dengan memahami sisi emosional dari setiap peserta didik dan menyadari bahwa mereka adalah pribadi yang unik

dan mempunyai potensi, guru dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didiknya berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara kognitif tetapi juga nonkognitif yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. LANDASAN TEORI

Beberapa penelitian yang relevan dan menerapkan pembelajaran sosial emosional yaitu (Mustofa & Sumardjoko, n.d.) dalam “Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, menyatakan bahwa pembelajaran sosial dan emosional akan meningkatkan kemampuan adaptasi secara kognitif maupun sosial pada anak. Referensi lainnya yaitu (Nurmaya. G et al., 2022), dalam penelitian “Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar”, menjelaskan bahwa perkembangan sosio-emosional yang baik akan mempermudah dalam bergaul dan belajar lebih baik, termasuk dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan social. Hal itu penting karena berperan dalam kemajuan anak. Selanjutnya, (Evi Natanti et al., 2024), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap karakteristik peserta didik karena adanya penerapan pembelajaran

sosial emosional yang dimasukkan dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, adanya empati dan mampu menekan terjadinya konflik antar teman, serta lebih mampu menghargai perbedaan. Penelitian lain yang relevan yaitu (Larasanti & Radiana, 2024) dalam artikel “Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Kekerasan Di Sekolah” menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghadirkan lingkungan yang aman dan inklusif sehingga belajar lebih nyaman. Hal ini juga berpengaruh positif dalam mencegah kekerasan yang terjadi di sekolah dan untuk menciptakan iklim sekolah yang positif. Kemudian, penelitian dari (Ika Tsary & Retno Widarti, 2024), dalam artikel mereka yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah Kajian Literatur” menyimpulkan bahwa pembelajaran sosial emosional memberikan dampak positif yang besar, dari segi prestasi akademik dan hasil belajar peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka/literature dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian

dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dengan penelitian. Zed (dalam Husnaini et al., 2024) berpendapat bahwa studi literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data pustaka yang didapatkan melalui membaca, mencatat, dan mengelola sumber penelitian. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi informasi, hasil dan gagasan utama dari literatur yang telah diakses. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keberpihakan pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembelajaran sosial emosional. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dijadikan referensi dan sumber kajian untuk penelitian ini. Data dan informasi yang ada dijadikan bahan kajian dan data pendukung.

Studi literatur seringkali dianggap hanya sebatas merangkum hasil penelitian terdahulu, padahal hal itu tidaklah benar. Benar jika terdapat aktivitas merangkum, tetapi perlu tindakan evaluasi terhadap penelitian tersebut. Menunjukkan hubungan dengan penelitian-penelitian yang lain juga dengan penelitian yang dilakukan sendiri. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui sejauh mana hasil, pembahasan dan apa yang ditemukan dari penelitian terdahulu agar penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya (Fitrah & Luthfiyah, 2017, p. 138).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter, yaitu dengan cara menganalisis isi dokumen berupa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah hasil dari penelitian, buku dan artikel tentang subjek yang sama dengan penelitian. Hamzah (dalam Rohmawati et al., 2024) menjelaskan tujuan penelitian studi pustaka yaitu menjelaskan suatu masalah dan mencari solusi untuk menyelesaikannya, juga mencegah terjadinya masalah baru yang mungkin datang di kemudian hari. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan menjadikan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam tentang konteks dan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang diambil. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: (reduksi data), (penyajian data), dan (verifikasi data). Kemudian, hasil penelitian disajikan secara informal melalui deskripsi kata-kata biasa, teori dari Sudaryanto (Paridah et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dari proses pembelajaran itu sendiri, bagaimana pembelajaran

berlangsung. Proses belajar peserta didik di sekolah, sejatinya juga membutuhkan penerimaan pemahaman tentang keterampilan sosial emosional. Jika peserta didik terbiasa dilatih dalam hal keterampilan sosial emosionalnya, maka akan terjadi keseimbangan antara kompetensi akademik dengan kompetensi sosial emosional yang dapat menjadikan mereka menjadi individu yang selamat dan bahagia.

Gaya belajar, minat, bakat peserta didik juga bisa diketahui melalui pembelajaran sosial emosional. Jika seorang guru sudah memahami hal tersebut, maka akan dapat menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, sehingga mampu menumbuhkan kesiapan dan fokus belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran sosial emosional memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik dan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang berpihak pada peserta didik, mengakui setiap perbedaan yang ada pada peserta didik. Perbedaan dalam latar belakang, kemampuan, bakat, minat, budaya, bahkan cara belajar. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional akan

mewujudkan suasana belajar yang sehat, inklusif dan selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga memberikan gambaran betapa pentingnya pembelajaran sosial emosional dan memperlihatkan bahwa pembelajaran sosial emosional merupakan bentuk dari pendidikan yang berpihak pada peserta didik. **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh (Husnaini et al., 2024), seorang guru yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa, seperti rasa aman, penerimaan sosial, dan pengakuan, akan mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong perkembangan dan kemandirian peserta didik. Rasa bahagia yang hadir dalam konteks pembelajaran menimbulkan siklus positif dimana peserta didik lebih aktif terlibat, belajar lebih maksimal dan lebih baik, serta memperoleh kepuasan tersendiri dari proses belajar yang mendalam. Pembelajaran yang melibatkan kompetensi sosial emosional di dalamnya akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar cara memahami perasaan mereka sendiri dan mengendalikannya, tetapi juga belajar bagaimana dalam berhubungan dengan teman dan menciptakan hubungan yang

sehat. Anak-anak akan merasa aman, dihargai, dan memiliki kemampuan untuk aktif terlibat ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sosial emosional dikelompokkan menjadi lima diantaranya, yaitu: Self-awareness (kesadaran diri) yaitu kemampuan seseorang dalam memahami emosi, pemikiran, dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhinya di berbagai situasi, Self-management (manajemen diri) yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur emosi, pemikiran dan perilaku secara efektif pada situasi yang berbeda, Responsible decision making (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) yaitu kemampuan dalam menentukan pilihan yang tepat dan konstruktif pada situasi tertentu, Social-awareness (kesadaran sosial) yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perspektif yang berbeda termasuk berempati terhadap kondisi individu dengan latar belakang yang berbeda, Relationship skills (keterampilan sosial) yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin dan mempertahankan hubungan/relasi yang sehat dan efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Secara menyeluruh, jika memasukkan elemen-elemen tersebut, maka akan dapat menciptakan lingkungan kelas yang sehat, nyaman, serta

membentuk karakter peserta didik yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi kemungkinan masalah yang terjadi di masa mendatang.

Pembelajaran sosial emosional yang diterapkan di kelas adalah suatu proses belajar dimana anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu dengan mengamati dan meniru apa yang mereka lihat dari guru, dan teman sebayanya. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dan membentuk kemampuan dalam mengelola emosi yang mereka rasakan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial yang mereka miliki dapat melalui berbagai kegiatan di kelas. Melakukan kegiatan dengan strategi yang dapat menumbuhkan keterampilan interpersonal yang baik, hubungan yang sehat, dan pengendalian emosi.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi emosi yang sedang atau sebelumnya mereka rasakan, kemudian secara bersama-sama membangun emosi positif agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita tentang hal-hal yang

ingin mereka ceritakan, boleh dengan teman sebaya atau bisa saja di depan kelas didengarkan teman-teman semua dan guru yang juga ikut mendengarkan untuk melatih keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan mengungkapkan emosi. Jika melibatkan emosi positif, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang bermakna sehingga membuat mereka merasa nyaman, senang dan belajar tanpa tekanan ataupun kecemasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Avandra et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran sosial emosional dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi masalah, menyelasikannya dan mengajarkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran sosial emosional membantu dalam pengembangan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk kesuksesan hidup. Pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi stres, kecemasan, hubungan dengan teman sebaya, serta meningkatkan keterampilan sosial emosional secara mendalam. Diperlukan kerja sama antara pendidik dan wali murid untuk memberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan

keterampilan sosial emosional peserta didik. Selain itu, perlu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, agar peserta didik dapat fokus dan merasakan emosi positif dalam belajar.

PSE dibagi dalam tiga lingkup, diantaranya: Rutin, dilakukan dalam situasi yang telah disepakati di luar kegiatan akademis, misalnya pembiasaan membaca doa maupun memulia dengan literasi seblum belajar. Terintegrasi dalam mata pelajaran, contohnya melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran, diskusi untuk menyelesaikan masalah ataupun hal iannya. Protokol, menjadi peraturan satuan pendidikan yang telah menetapkan keputusan hasil diskusi bersama yang digunakan peserta didik secara mandiri atau sebagai praktik instansi tersebut dalam merespon situasi tertentu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Nengah et al., 2025) yang bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan dari penerapan pembelajaran sosial emosional dalam menunjang kesejahteraan peserta didik. Penelitian dilakukan melalui pelajaran matematika pada peserta didik kelas VII J SMP Negeri 1 Bangli tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tersebut memaparkan hasil adanya fokus belajar yang bagus dari peserta didik setelah diterapkannya Pembelajaran sosial

emosional. Penerapannya mampu mendukung kompetensi sosial emosional peserta didik. Menurutnya, fokus belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial emosional anak. Jika kompetensi sosial emosional dalam keadaan baik, maka fokus belajarnya pun akan baik, dan ketika kompetensi sosial emosional pada anak dalam keadaan kurang baik, maka fokus belajarnya pun terpengaruh. Pembelajaran sosial emosional dapat dikatakan sebagai modal awal seseorang dalam menjalani berbagai aktivitas dalam kehidupan.

Kompetensi sosial emosional yang matang akan mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang karena kompetensi sosial emosional yang sehat akan menjadikan mental yang juga sehat. Pembelajaran sosial akan membentuk karakter peserta didik untuk melakukan aktivitas dengan kesadaran penuh atau mindfulness. Dengan diterapkannya pembelajaran sosial emosional yang optimal di kelas, kesejahteraan batin atau bisa disebut wellbeing akan tercapai, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan fokus belajar karena merasa bebas dari tekanan, jenuh, kecemasan dan kekhawatiran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Ana, 2022) tentang pembelajaran sosial emosional untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Dermolemahbang Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 2. Menurutnya, pembelajaran yang selama ini dilakukan belum dapat mengakomodir keberagaman kebutuhan belajar peserta didik sehingga suasana belajar kurang kondusif dan perwujudan profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan belum dapat terwujud. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran sosial emosional.

Ana mengungkapkan bahwa pembelajaran sosial emosional adalah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik dengan melatihnya sehingga tercapai pada kesejahteraan psikologis (well-being). Hal itu dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mampu bersikap positif terhadap dirinya sendiri juga terhadap orang lain, mampu membuat keputusan, bertindak laku positif, mampu membentuk lingkungan yang sehat dan mempertahankannya, serta mempunyai tujuan hidup dan menjadikan hidup mereka lebih bermakna.

Setelah melakukan penelitian tersebut, hasil menunjukkan bahwa suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih

konduktif. Hal ini terlihat dari fokus belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya kesibukan mengerjakan hal lain di luar pembelajaran, mereka juga menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih kreatif, dan memaksimalkan pengembangan diri mereka. Dampak positif tersebut dapat dilihat melalui peningkatan hasil kreativitas pembuatan produk dari yang sudah ditugaskan kepada peserta didik. Penelitian dari praktik baik tersebut juga membuat emosi pada peserta didik tersalurkan secara positif dengan bercakap-cakap ketika awal pembelajaran dan saat melakukan manajemen diri bersama-sama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati et al., 2025) tentang dampak dari pembelajaran sosial emosional terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan tidak hanya sebatas aktivitas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup berbagai aspek pengembangan diri peserta didik. Salah satunya adalah aspek sosial emosional. Hal tersebut tentu membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya. Penelitian menunjukkan hasil bahwa pembelajaran sosial emosional dapat melatih kompetensi sosial emosional untuk tercapainya keseimbangan antara kompetensi sosial emosional dan

kompetensi akademik. Dengan pengintegrasian pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran dapat berdampak baik terhadap perkembangan karakter peserta didik sehingga terjadi peningkatan pula terhadap hasil akademisnya.

Menurut (Hermawati et al., 2025) di dalam tulisannya, pembelajaran sosial emosional adalah proses mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mempunyai kompetensi sosial emosional. Kompetensi tersebut sangat bermanfaat karena menjadi modal untuk berinteraksi antara peserta didik dengan dirinya, orang lain dan lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai dasar dari penanaman pendidikan karakter juga dapat melalui pembelajaran sosial emosional. Implementasi pembelajaran sosial emosional di dalam suatu mata pelajaran ditujukan untuk mengetahui tingkat kesiapan, fokus dan ketertarikan peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Menurut (Yudi Sumertayasa et al., 2025) pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif adalah pembelajaran yang membekali peserta didiknya dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta mampu memberikan bantuan kepada mereka untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif. Di dalam penelitiannya yang dilakukan di

kelas VII di SMP Negeri 2 Kubutambahan, menggunakan tes lisan untuk mengevaluasi jalannya pengintegrasian dari kompetensi sosial dan emosional (KSE). Guru memberikan contoh tentang bagaimana hal-hal yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan kepada anak-anak mengenai KSE. Seperti tidak dapat mengatur emosi dengan baik, tidak mempunyai empati terhadap orang lain. Serta bagaimana untuk bisa peduli dengan lingkungan belajarnya, di sekolah maupun di rumah.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat tercipta karena pengintegrasian pembelajaran sosial emosional. Selain itu, pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan kompetensi akademik dan kesejahteraan psikologis secara optimal. Penerapan KSE dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadikan peserta didik merasa lebih nyaman belajar sehingga mendapat respon positif dan dalam penerapannya muncul kesadaran dalam diri mereka masing-masing.

Menurut (Rosa et al., 2024), pembelajaran sosial emosional telah menjadi pendekatan pembelajaran yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada perkembangan holistik dari peserta didik. Penelitian

mengenai penerapan pembelajaran sosial emosional yang dilakukannya pada peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1, Kota Makassar ini, memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan melalui banyak kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan implementasi yang dilakukan dengan banyak kegiatan yang menunjang keterampilan sosial emosional peserta didik, hasil penelitian tersebut memberikan hasil positif. Bahwa setelah adanya penerapan pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik secara signifikan, seperti kemampuan dalam mengelola emosi, komunikasi, empati, dan kerja sama. Sebelum penerapan pembelajaran sosial emosional, hanya sebanyak 40% peserta didik yang aktif dalam berkomunikasi, tetapi sesudah siklus kedua, peserta didik yang aktif terlibat dalam pembelajaran mencapai angka 85%. Hal ini dilihat dari cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, serta keterampilan mereka dalam mengekspresikan pikiran dan emosi yang mereka rasakan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sosial emosional mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong perkembangan dan kemandirian peserta didik. Menghadirkan rasa bahagia dalam konteks pembelajaran yang menimbulkan sikap positif peserta didik sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, belajar lebih maksimal dan merasakan kepuasan tersendiri dari proses pembelajaran. Peserta didik juga merasa senang dapat berhubungan dengan baik dengan teman dan menciptakan hubungan yang sehat. Mereka merasa aman dan dihargai ketika pembelajaran berlangsung. Dengan melibatkan emosi positif, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang bermakna sehingga membuat mereka merasa nyaman, senang dan belajar tanpa tekanan ataupun kecemasan.

Pembelajaran sosial emosional juga menjadikan suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini terlihat dari fokus belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya kesibukan mengerjakan hal lain di luar pembelajaran, mereka juga menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih kreatif, dan memaksimalkan pengembangan diri mereka. Dengan pengintegrasian pembelajaran sosial

emosional dalam pembelajaran dapat berdampak baik terhadap perkembangan karakter peserta didik sehingga terjadi peningkatan pula terhadap hasil akademisnya.

6. SARAN

Beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai saran untuk penelitian ke depan yaitu melakukan penelitian lanjutan terkait tingkat perubahan dan pengaruh dari penerapan pembelajaran sosial emosional. Apa saja perubahannya dan sejauh mana peningkatan yang terjadi. Selanjutnya, saran yang bisa penulis sampaikan yaitu kepada pendidik. Sebagai pendidik, sudah seharusnya menyadari keunikan dan keberagaman masing-masing peserta didiknya. Pendidik perlu memperhatikan aspek sosial emosional peserta didik karena berdampak pada perkembangan kognitif dan sosialnya. Jika seorang pendidik sudah memahami dan mengenali tiap karakter peserta didiknya dan mengetahui perkembangan sosial emosional mereka, pembelajaran akan berjalan lebih optimal, tentunya diimbangi dengan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Para pendidik juga harus selalu bisa mengontrol dan mengekspresikan emosinya dengan baik ketika berinteraksi dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almubaroq, H. Z. (2024). *Manajemen Pendidikan Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Perang Modern* (S. A. Purwanto, Ed.). Indonesia Emas Grup.
- Ana. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *MEDIA DIDAKTIKA*, 8(1).
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (Tarmiji. Siregar, Ed.). K-Media.
- Avandra, R., S, N., & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5560–5570.
- Erilia, E. (2024). *Prinsip Pembelajaran yang Berpihak pada Murid & Konsepnya*. Tirto.id.
- Evi Natanti, S., Dwijayanti, I., Guru Sekolah Dasar, P., Pendidikan Profesi Guru, P., PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No, U., Semarang Tim, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) terhadap Karakteristik Peserta Didik Kelas II di SDN Kalicari 01. *Journal on Education*, 06(04), 19217–19244.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Ruslan & E. Mahfud, Eds.; 1st ed.). CV Jejak.
- Hermawati, V., Mashudi, & Sahlan, M. (2025). Dampak Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(1), 120–126.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Ika Tsary, D., & Retno Widarti, H. (2024). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9>.

- Jamaludin, J. (2024). *20 Karakteristik Pembelajaran Holistik* (N. Duniawati, Ed.). Penerbit Adab.
- Larasanti, J., & Radiana, U. (2024). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).
- Mustofa, N. H., & Sumardjoko, B. (n.d.). *Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Penggerak SDN 3 Glinggangan Kecamatan Pringkuku Pacitan*.
- Nengah, N., Armini, S., & Hignasari, L. V. (2025). Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5.
- <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Nurmaya, G, A. L., Irsan, I., Sufinuran, S., & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 943–953.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.206>
- Paridah, M., Ulfiyani, S., & Budiawan, R. Y. S. (2024). Strategi Komunikasi Iklan Layanan Masyarakat di TVRI Jawa Tengah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8462>
- Rohmawati, L. I. S., Sudarsono, M., Firdaus, M., & Habsy Bakhrudin All. (2024). Menelaah Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional dan Perwujudannya dalam Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i1.12539>
- Rosa, L., Iskandar, I., & Islamiah, F. N. (2024). Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1 Kota Makassar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3).
- Septiwiharti, D. (2024). *Filsafat Pendidikan* (1st ed.). Prenada Media.
- Yudi Sumertayasa, G., Gede Suwindia, I., Made Ari Winangun, I., Mpu Kuturan Singaraja, S., Sosial Emosional, K., &

Bahasa Indonesia, P. (2025). Integrasi Kompetensi Sosial Emosional (KSE) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2

Kubutambahan Kata kunci. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* , 8(1), 801–806.
<http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>